

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang mendominasi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Pulau Poteran yang terletak di sebelah timur Kabupaten Sumenep menjadi salah satu pulau yang memiliki potensi bahari yang cukup melimpah, wilayah pesisir dan lautannya terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya yang beragam, baik yang dapat diperbaharui (perikanan laut, mangrove, padang lamun, dan terumbu karang).

Lamun (*seagrass*) merupakan salah satu tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang memiliki rhizoma, daun, dan akar sejati yang hidup terendam didalam laut serta beradaptasi secara penuh di perairan yang salinitasnya cukup tinggi (Den Hartog, 1970). Beberapa ahli juga mendefenisikan lamun (*seagrass*) sebagai tumbuhan air berbunga, hidup didalam air laut, berpembuluh, berdaun, berimpang, berakar serta berkembang biak dengan biji dan tunas (Kawaroe, 2009). Semua lamun merupakan tumbuhan berbiji satu (*monokotil*) yang mempunyai akar rimpang (*rhizoma*), daun, bunga, dan buah. Hamparan lamun di perairan pesisir yang tersusun atas satu atau lebih jenis dikenal sebagai padang lamun. Padang lamun memiliki berbagai peran dalam kehidupan ikan dimana padang lamun dapat dijadikan daerah asuhan (*nursery ground*), sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), dan daerah untuk mencari perlindungan. Untuk spesies lamunnya sendiri dapat merupakan makanan langsung bagi ikan (Bengen, 2001)

Keberadaan ekosistem lamun di Pulau Poteran tentunya memiliki peran terhadap keberlangsungan proses-proses ekologis pada kawasan tersebut. Berangkat dari hal tersebut di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekologis dan keberadaan ekosistem lamun pada tiap kedalaman di Pulau Poteran. Harapannya dengan diketahuinya kontribusi ekologis ekosistem lamun,

keberadaan ekosistem lamun akan tetap terpelihara sekaligus sebagai bentuk konservasi.

Penyebaran padang lamun hampir ditemukan di seluruh kawasan perairan pantai Indonesia dan sangat mudah mengenali tumbuhan ini. Padang lamun sangat mirip dan bahkan menyerupai padang rumput di daratan dan hidup pada kedalaman yang relatif dangkal (1-10 meter) kecuali pada beberapa jenis seperti *Halodule sp*, *Syringodium sp*, dan *Thalassodendrum sp*, yang juga ditemukan pada kedalaman sampai dengan 20 meter dengan penetrasi cahaya yang relatif rendah. Pernah dilaporkan jenis *Halophila* yang di temukan pada kedalaman 90 meter oleh (Taylor, 1928), yang ditulis dalam Den Hartog (1970). Namun umumnya sebagian besar padang lamun menyebar pada kedalaman 1-10 meter. Pada beberapa perairan dangkal, kita dapat menyaksikan padang lamun dengan kepadatan yang cukup tinggi yang dapat memberikan kesan hijau pada dasar perairan.

Komunitas merupakan salah satu kumpulan dari populasi-populasi yang terdiri dari jenis berbeda yang berada pada daerah tertentu. Struktur menunjukkan suatu kondisi atau keadaan dari sistem ekologi pada waktu dan tempat tertentu termasuk kerapatan/kepadatan, biomassa, penyebaran potensi unsur-unsur hara (materi), energi faktor fisik dan kimia lainnya yang mencirikan keadaan tersebut (Kordi, 2011).

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada kualitas perairan, identifikasi jenis lamun (F_i), kontribusi ekologi lamun (kerapatan jenis (K_i), frekuensi jenis indeks Nilai Penting), stabilitas ekologi lamun (Indeks keanekaragaman, Indeks Keseragaman, indeks Dominansi) dan pola sebaran lamun di perairan pulau Poteran Kabupaten Sumenep.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas perairan dan substrat di perairan Pulau Poteran Desa Gapurana Kabupaten Sumenep?

2. Bagaimana mengidentifikasi jenis lamun di perairan Pulau Poteran Desa Gapurana Kabupaten Sumene?
3. Bagaimana kontribusi ekologi lamun pada tiap kedalaman yang berbeda di Pulau Poteran perairan Desa Gapurana Kabupaten Sumenep?
4. Bagaimana stabilitas ekologi lamun pada tiap kedalaman yang berbeda di perairan Desa Gapurana Pulau Poteran Kabupaten Sumenep?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kualitas perairan dan substrat di perairan Pulau Poteran Desa Gapurana Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui identifikasi jenis lamun di perairan Pulau Poteran Desa Gapurana Kabupaten Sumenep
3. Menghitung kontribusi ekologi lamun pada tiap kedalaman yang berbeda di Pulau Poteran perairan Desa Gapurana Kabupaten Sumenep.
4. Menghitung Stabilitas ekologi lamun pada tiap kedalaman yang berbeda di perairan Desa Gapurana Pulau Poteran Kabupaten Sumenep.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kondisi lamun yang terdapat di pulau poteran perairan Desa Gapuran Kabupaten Sumenep
2. Memberikan informasi mengenai pola sebaran lamun pada tiap kedalaman yang berbeda di perairan Desa Gapurana Kabupaten Sumenep Sehingga dijadikan sebagai literature untuk penelitian selanjutnya